

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teoretik, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh faktor *Performance Expectancy* berpengaruh terhadap penggunaan Teknik Audit Berbantuan Komputer
2. Pengaruh faktor *Effort Expectancy* berpengaruh terhadap penggunaan Teknik Audit Berbantuan Komputer
3. Faktor *Facilitating Conditions* berpengaruh terhadap penggunaan Teknik Audit Berbantuan Komputer.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini adalah para akuntan publik independen di kantor akuntan publik di Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan yang dapat dijangkau oleh peneliti. Kantor akuntan publik ialah suatu badan usaha yang mendapatkan izin praktik sesuai dengan peraturan kementerian keuangan dan pejabat publik lainnya sebagai wadah bagi para akuntan publik dalam memberikan jasanya. Sedangkan akuntan publik ialah akuntan yang telah mendapatkan izin praktik dari kementerian keuangan dan pejabat publik lainnya untuk memberikan jasanya.

Responden yang menjawab instrumen kuesioner yang diajukan adalah para akuntan publik yang bekerja di kantor akuntan publik di Jakarta Pusat dan Jakarta

Selatan yang terdaftar di Direktori IAPI dan terdaftar dan diawasi oleh OJK. Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2016 hingga Mei 2016.

C. Metode Penelitian.

Metode penelitian berasal dari dua kata yaitu, metode dan penelitian. Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang artinya adalah cara atau menuju suatu jalan. Ruslan (2003:24) mengatakan metode merupakan aktivitas ilmiah yang dilakukan dengan memperhatikan tahapan-tahapan kerja yang sistematis agar dapat memahami suatu subjek atau objek penelitian, tujuannya adalah untuk menemukan jawaban dan keabsahan data yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Yogesh K. Singh (2006: 99) mendefinisikan metode sebagai *“is a style of conducting a research work which is determined by the nature of the problem”*. (suatu model yang mengarahkan suatu aktivitas penelitian di mana aktivitas itu sangat ditentukan oleh jenis masalahnya). Definisi lain disampaikan oleh Sugiyono (2007:2) yang mengartikan sebagai *“cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”*.

Pengertian dari kata penelitian menurut Sukmadinata (2005: 5) adalah *“suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis, untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis data dilakukan secara ilmiah, baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif, eksperimental maupun non eksperimental, interaktif maupun non interaktif”*.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Kerlinger (1973) dalam Sugiyono (2011:12) mendefinisikan survey sebagai “penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis”.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan data primer, yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden. Sumber data dalam penelitian ini adalah skor dari masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh auditor yang bekerja pada KAP di Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan.

D. Populasi dan Sampel.

Populasi menurut Sugiyono (2007: 115) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Lebih lanjut Sugiyono mengatakan bahwa populasi bukan hanya merupakan sejumlah orang yang akan dipelajari namun meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subyek atau obyek penelitian. McMillan dan Schumacher (2001:169) mendefinisikan populasi sebagai: *“A group of elements or cases, whether individuals, objects, or events, that conform to specific criteria and to which we intend to generalize the results of the research”*. Populasi penelitian ini adalah auditor di Jakarta Pusat dan Selatan. Pemilihan populasi ini berdasarkan

pertimbangan pada keterjangkauan dan kemudahan akses peneliti untuk mendapatkan data.

Sampel menurut Sugiyono (2007: 116) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*. Metode Purposive Sampling ialah penarikan sampel dengan berdasarkan kriteria tertentu. Adapun responden dalam penelitian ini ialah para auditor yang bekerja pada KAP yang telah menerapkan Teknik Audit Berbantuan Komputer dan terjangkau oleh peneliti, serta tidak terbatas pada jabatannya sebagai auditor. Alasan pemilihan tersebut ialah karena auditor yang bekerja pada KAP yang telah menerapkan teknik audit berbantuan komputer terlibat langsung dalam pelaksanaan audit dengan menggunakan teknik audit berbantuan komputer dan responden dianggap telah memiliki pengetahuan dalam menggunakan teknik audit berbantuan komputer.

E. Data dan Sumber Data.

Data dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988: 187) diartikan sebagai suatu “keterangan yang benar dan nyata”. Data adalah “catatan atas kumpulan fakta” (Vardian, 2008: 3). Cooper dan Schindler (2003) yang dikutip oleh Zulganef (2013: 159) mengatakan data sebagai nilai-nilai yang terekam atau yang diteliti oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui kuesioner. Kuesioner dikirimkan kepada para auditor Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan secara langsung dengan mendatangi beberapa Kantor Akuntan

Publik di Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan. Kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang jawabannya dinyatakan dengan menggunakan skala Likert.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data-data primer yang berasal dari para responden penelitian. Lebih lanjut dijelaskan dalam Kamus besar Bahasa Indonesia (1988: 187) data primer adalah “data yang diperoleh seorang peneliti langsung dari obyeknya”. Kountur (2007:184) mengatakan hal yang sama bahwa “data primer adalah data yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumber utamanya”.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Sebagai acuan mengenai beberapa konsep yang digunakan dalam penelitian ini, dijelaskan beberapa definisi operasional, sebagai berikut :

1. Variabel Dependen

Variabel dependen menurut Sugiyono (2007:59) sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel Terikat ialah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat , karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penggunaan Teknik Audit Berbantuan Komputer

a. Deskripsi Konseptual

Gondodiyoto (2007:613) menyatakan, teknik audit berbantuan komputer adalah pelaksanaan pengumpulan bahan bukti audit dengan

menggunakan komputer. Teknik audit berbantuan komputer dapat dilakukan dengan menggunakan paket perangkat lunak (*software package*) atau *General Audit Software* (GAS), maupun *application software* (*user designed*), atau memanfaatkan paket aplikasi dari Microsoft, yaitu Microsoft Excel.

b. Deskripsi Operasional

Variabel penggunaan teknik audit berbantuan komputer ini diukur dengan menggunakan instrument yang diimplementasikan Thompson *et al.* (1991) dan Bierstaker (2013). Indikator menurut Thompson (1991) ialah dilihat dari penggunaan PC meliputi frekuensi penggunaan komputer dan jumlah software yang digunakan. Dalam konteks Teknik Audit Berbantuan Komputer, penyesuaian indikator ialah frekuensi penggunaan komputer dan banyaknya software yang digunakan untuk mengaudit. Bierstaker (2013) menggunakan indikator penggunaan TABK dalam proses audit. Adapun indikator tersebut ialah penggunaan TABK dalam rangka:

- 1) Mengidentifikasi *journal entries*,
- 2) *Re-perform Procedures*
- 3) Mengevaluasi kelengkapan dan keberadaan persediaan,
- 4) Pemilihan sampel transaksi dari *key electronic file*,
- 5) Mensortir transaksi dengan karakteristik yang spesifik,

Variabel ini diuraikan ke dalam kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
Variabel Penggunaan Teknik Audit Berbantuan Komputer (Y)

| Variabel | Sumber | Indikator | Sub Indikator | Nomor Butir |
|-------------------------------------------------|--------------------------------|-------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|-------------|
| Penggunaan Teknik Audit Berbantuan Komputer (Y) | Bierstaker <i>et al</i> (2013) | Penggunaan TABK pada pelaksanaan prosedur audit | Mengidentifikasi <i>journal entries</i> | 1,2,3 |
| | | | Mengevaluasi kelengkapan dan keberadaan persediaan | 4,5 |
| | | | Pemilihan sampel transaksi dari <i>key electronic file</i> | 6,7,8 |
| | | | <i>Re-perform Procedures</i> | 9,10 |
| | | | Mensortir transaksi dengan karakteristik yang spesifik | 11,12 |

Instrumen yang digunakan untuk mengukur Penggunaan Teknik Audit Berbantuan Komputer adalah lembar angket dengan menggunakan skala likert. Angket ini terdiri dari satu indikator, yaitu penggunaan TABK pada pelaksanaan prosedur audit. Setiap sub indikator diberikan 4 opsi jawaban, yakni sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

2. Variabel Independen

Variabel independen menurut Sugiyono (2007:59) sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya

variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, dan *Facilitating Conditions*.

a. *Performance expectancy*

1) Deskripsi Konseptual

Performance Expectancy adalah tingkat dimana seseorang mempercayai dengan menggunakan sistem tersebut akan membantunya untuk memperoleh keuntungan-keuntungan kinerja pada pekerjaan. (Venkatesh, 2003)

2) Deskripsi Operasional

Performance Expectancy ini diukur dengan instrumen yang diimplementasikan dari model penelitian Venkatesh *et al* (2003) dalam Handayani (2007). Pengukuran yang dimaksud ialah meliputi *Perceived Usefulness* meliputi harapan dengan menggunakan TABK proses audit dapat berjalan dengan baik, *Relative Advantage* yaitu memperoleh hasil kerja yang lebih baik dibandingkan sebelum dirinya menggunakan TABK dan *Outcome Expectations* meliputi kualitas hasil kerja serta adanya reward sebagai imbalan atas hasil kerjanya.

Variabel ini diuraikan ke dalam kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.2**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel *Performance Expectancy* (X1)**

| Variabel | Sumber | Indikator | Sub Indikator | Nomor Butir |
|------------------------------------|------------------|-----------------------------|-----------------------------------------------------------|-------------|
| <i>Performance expectancy</i> (X1) | Venkatesh (2003) | <i>Perceived Usefulness</i> | <i>Increase productivity</i> | 1 |
| | | | <i>Useful</i> | 2 |
| | | <i>Relative Advantage</i> | <i>Accomplish task more Quickly</i> | 3 |
| | | | <i>Increase job effectiveness</i> | 4 |
| | | | <i>Increase job quality</i> | 5, 6, 7 |
| | | <i>Outcome Expectations</i> | <i>Personal expectations (quality of work and reward)</i> | 8, 9, 10 |

Instrumen yang digunakan untuk mengukur *performance expectancy* adalah lembar angket dengan menggunakan skala likert. Angket ini terdiri dari 4 opsi, yakni, sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

b. *Effort Expectancy***1) Deskripsi Konseptual**

Effort Expectancy adalah tingkat kemudahan penggunaan sistem yang akan dapat mengurangi upaya (tenaga dan waktu) individu dalam melakukan pekerjaannya. (Venkatesh, 2003).

2) Deskripsi Operasional

Variabel *Effort Expectancy* ini diukur dengan menggunakan instrument yang digunakan Venkatesh *et al* (2003) dalam Handayani (2007). Indikator yang digunakan dalam instrumen meliputi *Perceived Ease of Use* yaitu keyakinan seseorang bahwa

menggunakan sistem informasi mempermudah pengguna dalam bekerja, *Complexity* yaitu anggapan tentang penggunaan TABK bila sulit untuk digunakan dan dimengerti, maka penggunaan TABK rendah, dan sebaliknya apabila penggunaan TABK mudah dan dapat dimengerti, maka penggunaan TABK akan meningkat, dan *Ease of Use* yaitu tingkat pemahaman pengguna dalam menggunakan sistem TABK, yaitu frekuensi, apabila pengguna sulit dalam memahami TABK maka penggunaan TABK oleh auditor akan berkurang.

Variabel ini diuraikan ke dalam kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel *Effort Expectancy* (X2)

| Variabel | Sumber | Indikator | Sub Indikator | Nomor Butir |
|-------------------------------|-------------------------------|------------------------------|------------------------------------|-------------|
| <i>Effort expectancy</i> (X2) | Venkatesh <i>et al</i> (2003) | <i>Perceived Ease of Use</i> | <i>Easy to Use</i> | 1,2 |
| | | | <i>Easy to Learn</i> | 3,4 |
| | | <i>Complexity</i> | <i>Complicated</i> | 5 |
| | | <i>Ease of Use</i> | <i>User Acceptable</i> | 6 |
| | | | <i>Interaction with the System</i> | 7 |

Instrumen yang digunakan untuk mengukur *Effort expectancy* adalah lembar angket dengan menggunakan skala likert. Angket ini terdiri dari 4 opsi, yakni sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

c. *Facilitating Condition*

1) Deskripsi Konseptual

Facilitating Condition adalah tingkat di mana seseorang percaya bahwa infrastruktur organisasi dan dukungan teknis tersedia untuk mendukung penggunaan sistem (Venkatesh, 2003).

2) Deskripsi Operasional

Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang digunakan Handayani (2007) yang diadopsi dari Venkatesh *et al* (2003). Pengukuran ini meliputi *Perceived Behavioral Control* yang meliputi *Knowledge* dan *Ketersediaan Sumber Daya (Resources)*, *Facilitating Conditions* yang meliputi *ketersediaan guidance dan instruction*, dan *Compatibility*.

Variabel ini diuraikan ke dalam kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel *Facilitating Condition* (X3)

| Variabel | Sumber | Indikator | Sub Indikator | Nomor Butir |
|-----------------------------|------------------|-------------------------------------|----------------------------------------------|-------------|
| Facilitating condition (X3) | Venkatesh (2003) | <i>Perceived Behavioral Control</i> | <i>Resources availability</i> | 1 |
| | | | <i>Knowledge</i> | 2 |
| | | Facilitating Conditions | <i>Guidance and instruction availability</i> | 3,4 |
| | | Compatibility | <i>Match with job</i> | 5 |

Instrumen yang digunakan untuk mengukur *Facilitating condition* adalah lembar angket dengan menggunakan skala likert. Angket ini terdiri dari 4 opsi, yakni sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

G. Teknik Analisis Data

1. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2006: 114) menyatakan bahwa melakukan penelitian pada dasarnya adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Oleh karenanya dalam melakukan penelitian harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket. Angket atau kuesioner adalah suatu alat berisi sejumlah pertanyaan yang disajikan secara tertulis yang disertai dengan alternatif jawaban yang diberikan kepada responden. Angket disusun berdasarkan kisi-kisi yang dikembangkan dari landasan teori dan definisi operasional variabel yang dikembangkan menjadi pertanyaan penelitian.

2. Pengujian Kualitas Data

a. Pengujian Validitas

Pengujian instrumen dilakukan dengan validasi instrumen, validasi dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana isi instrumen mengukur secara tepat. Validitas menunjukkan kebenaran atau keaslian data yang dikumpulkan instrumen (Arikunto, 1996: 160). Untuk menguji validitas digunakan rumus korelasi Product Moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum^2 - (\sum X^2)\}^2\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

- N = Jumlah subyek penelitian
 X = Skor tiap item
 Y = Jumlah skor total
 X^2 = Jumlah kuadrat skor per item
 Y^2 = Kuadrat skor total
 XY = Hasil kali antara X dan Y

Hasil uji coba instrumen kemudian dianalisis untuk mengetahui apakah setiap butir instrumen sesuai dengan instrumen secara keseluruhan.

b. Pengujian Reliabilitas

Setelah melakukan perhitungan validitas, kemudian menghitung reliabilitas. Perhitungan reliabilitas dilakukan setelah validitas tiap item diketahui. Perhitungan reliabilitas merupakan perhitungan terhadap ketetapan atau konsistensi dari angket dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 σ_b^2 = Jumlah varians butir
 σ_t^2 = Varians total

Perhitungan reabilitas juga dilakukan untuk menentukan sejauh mana suatu alat pengumpul data dapat dipercaya dan diandalkan. Dan perhitungan reabilitas ini dilakukan terhadap ujicoba butir-butir soal yang telah di isi. Tingkat hubungan koefisien korelasi hasil uji coba instrumen

menurut Sugiyono (2007: 250) dapat dikonsultasikan pada tabel 3.1 berikut ini

Tabel 3.5

Pedoman Untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 - 0,199 | Sangat rendah |
| 0,20 - 0,399 | Rendah |
| 0,40 - 0,599 | Sedang |
| 0,60 - 0,799 | Kuat |
| 0,80 - 1,000 | Sangat kuat |

3. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis data dilakukan dengan teknik *cross tabulation* menggunakan *software* SPSS. Dalam penelitian ini, alat analisa yang digunakan adalah frekuensi, skor minimum, maksimum, *sum*, *mean*, dan standar deviasi. (Sugiyono, 2007). Rumus perhitungan frekuensi yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase

F = frekuensi

$N =$ jumlah responden

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk mengetahui normalitas residual adalah melalui analisis grafik (histogram atau normal p-plot) dan analisis statistik. (Ghozali, 2011 :160) Analisis grafik yaitu dengan melihat grafik histogram dan grafik normal p-plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal, dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan karena secara visual data yang tidak normal dapat terlihat normal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini uji normalitas dilengkapi dengan uji statistik

menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05.

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011:105). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai cut off yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 .

- 1) Jika nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 artinya mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai tolerance $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 artinya mengindikasikan terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dan residual satu pengamatan ke

pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi, dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-studentized.

- 1) Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan grafik Scatterplots memiliki kelemahan yang cukup signifikan. Oleh karena itu, diperlukan uji statistik untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah Uji Glejser. Model regresi dinyatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%.

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas,

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (Sugiyono, 2012: 275). Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b1 X1 + b2 X2 + b3 X3.$$

Dimana:

- Y : penggunaan teknik audit berbantuan komputer
 A : nilai konstanta
 X1: performance expectancy
 X2: effort expectancy
 X3: facilitating condition
 b1 : koefisien regresi dari X1
 b2 : koefisien regresi dari X2
 b3 : koefisien regresi dari X3
 e : error

6. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang

kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97).

b. Uji Kelayakan Model (Uji-F)

Uji kelayakan model dilakukan dengan Uji-F. Uji ini dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011:98).

c. Uji Pengaruh Parsial (Uji-t)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak ini berarti menyatakan bahwa variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen atau terikat.
- 2) Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, ini berarti menyatakan bahwa variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen atau terikat.